

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BLORA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Blora Regency
by Industry*

2015-2019



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BLORA
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Blora Regency
by Industry*

2015-2019



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BLORA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2015 - 2019**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
BLORA REGENCY
BY INDUSTRIAL ORIGIN 2015-2019***

ISBN/ *ISBN* :

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 33165.2001

Katalog BPS/ *BPS Catalogue* : 9302008.3316

Ukuran Buku/ *Book Size* : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/ *Total Pages* : 98 + xvi halaman

Naskah/ *Script* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Section

Gambar Kulit/ *Cover* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Section

Diterbitkan Oleh/ *Published By* :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora/

BPS-Statistics of Blora Regency

Dicetak Oleh/ *Printed By* :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Drs. Heru Prasetyo

Penyunting/*Editor*:

Kurniadi Sosiawan, S.Si, MT

Penulis/*Writer*:

Muhamad Abdul Aziz, SST

Pengolah Data/*Data Processor*:

Kurniadi Sosiawan, S.Si, MT

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, BPS Kabupaten Blora

<https://blorakab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha 2015-2019 dapat disajikan. Publikasi ini menyajikan series data statistik perekonomian yang secara umum dapat menggambarkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Blora selama lima tahun terakhir.

Publikasi ini terbit secara berkesinambungan, sehingga data dan informasi yang terdapat di dalamnya diharapkan dapat menggambarkan kondisi ekonomi di Kabupaten Blora dari waktu ke waktu khususnya dalam lima tahun terakhir.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan publikasi yang akan datang.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Blora, April 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Blora



HERU PRASETYO

PREFACE

Assalaamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Praise to be Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Gross Regional Domestic Product of Blora Regency By Industrial Origin 2015-2019 was published. This publication presents a series of economic statistics that can generally describe economic development in Blora Regency in the past of five years.

This publication published continuously, which means the data and information contained in it are expected to be able to describe the economic conditions in Blora Regency from time to time, especially in the last five years.

Furthermore, we want to say thank you to all those who have helped to make this publication a reality. We hope that constructive suggestions and criticisms will be made to improve future publications..

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Blora, April 2019

*BPS-Statistics Indonesia
Blora Regency
Head.*



HERU PRASETYO

DAFTAR ISI CONTENTS

KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES	ix
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIXS	xii
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	Xiii
I. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>The Concept of GDRP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Use of GDRP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base year Change of GDRP</i>	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE AND ESTIMATION	13
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	21
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	23
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	30
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	32
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	33
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	35
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	37
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	41
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	43
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	46
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	54
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	55
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	57
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	58
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i> .	59
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	59

III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BLORA/ <i>ECONOMIC REVIEW OF BLORA REGENCY.</i>	63
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	65
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	68
3.3 PDRB Per Kapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	70
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN BLORA MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP BLORA REGENCY BY INDUSTRY</i>.....	73
4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	75
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	76
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	77
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	78
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	79
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	79
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	80
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	81
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	82
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	83
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	84
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	85
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	85
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	86
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	87
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i> ..	87
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	88
V. LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	89

DAFTAR TABEL
LIST OF TABLES

Tabel Table	1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP</i>	9
Tabel Table	1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial in the Base Year of 2000 and 2010.....</i>	10
Tabel Table	1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010.....</i>	11
Tabel Table	3.1	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015–2019 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at Current Market Prices by Industry (percent), 2015–2019</i>	67
Tabel Table	3.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Atas Dasar Harga Konstan 2010 Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015–2019 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2015–2019.....</i>	70
Tabel Table	3.3	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Blora Regency, 2015–2019</i>	71
Tabel Table	4.1	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing in Blora Regency, 2015–2019.....</i>	76
Tabel Table	4.2	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Mining and Quarrying in Blora Regency, 2015–2019.....</i>	77
Tabel Table	4.3	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Manufacturing in Blora Regency, 2015–2019.....</i>	78

Tabel Table	4.4	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Electricity and Gas in Blora Regency, 2015–2019</i>	78
Tabel Table	4.5	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities in Blora Regency, 2015–2019</i>	79
Tabel Table	4.6	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Konstruksi di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Construction in Blora Regency, 2015–2019</i>	80
Tabel Table	4.7	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles in Blora Regency, 2015–2019</i>	81
Tabel Table	4.8	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Transportation and Storage in Blora Regency, 2015–2019</i>	82
Tabel Table	4.9	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Accomodation and Food Service Activities in Blora Regency, 2015–2019</i> ...	83
Tabel Table	4.10	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Information and Communication in Blora Regency, 2015–2019</i>	84
Tabel Table	4.11	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Financial and Insurance Activities in Blora Regency, 2015–2019</i>	84
Tabel Table	4.12	Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estat di Kabupaten Blora, 2015–2019 <i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Real Estate Activities in Blora Regency, 2015–2019</i>	85

Tabel Table	4.13	<p>Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan di Kabupaten Blora, 2015–2019</p> <p><i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Business Activities in Blora Regency, 2015–2019</i></p>	86
Tabel Table	4.14	<p>Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Blora, 2015–2019</p> <p><i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Public Administration and Defence Compulsory Social Security in Blora Regency, 2015–2019</i></p>	86
Tabel Table	4.15	<p>Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Pendidikan di Kabupaten Blora, 2015–2019</p> <p><i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Education in Blora Regency, 2015–2019</i>.....</p>	87
Tabel Table	4.16	<p>Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Blora, 2015–2019</p> <p><i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities in Blora Regency, 2015–2019</i>.....</p>	88
Tabel Table	4.17	<p>Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Lainnya di Kabupaten Blora, 2015–2019</p> <p><i>GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Other Services Activities in Blora Regency, 2015–2019</i>.....</p>	88

DAFTAR LAMPIRAN
LIST OF APPENDIXS

Tabel Table	1	<p>Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015–2019</p> <p><i>Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2015–2019</i></p>	91
Tabel Table	2	<p>Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015–2019</p> <p><i>Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2015–2019.....</i></p>	92
Tabel Table	3	<p>Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015–2019</p> <p><i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2015–2019</i></p>	93
Tabel Table	4	<p>Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015–2019</p> <p><i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015–2019.....</i></p>	94
Tabel Table	5	<p>Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019</p> <p><i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2015–2019</i></p>	95
Tabel Table	6	<p>Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019</p> <p><i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency by industry, 2015–2019</i></p>	96
Tabel Table	6	<p>Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019</p> <p><i>Implicit Rate of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency by industry, 2015–2019.....</i></p>	97

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan;

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of statistics national accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socioeconomic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added. GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.*

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

3. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
 4. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke- n terhadap nilai pada tahun ke- $n-1$ (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke- $n-1$, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 5. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 6. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.
 7. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
3. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*
 4. *The rate of economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*
 5. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years price.*
 6. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 7. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.*



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu.

PDRB Kab. Blora atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai 25,97 triliun rupiah



vector by :  freepik.com



PENJELASAN UMUM

General Explanation

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.

Angka pendapatan nasional/ regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GDRP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity.

Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government/ local, and private.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju

What is GDRP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or nonresident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GDRP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDRP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government/local, and private.

1.2 The Usefulness of GDRP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall*

pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

economic growth or each category from year to year.

3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GDRP per capita at current prices shows the value of GDP and Gross National Income (GNI) per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the past ten years, many changes have taken place in the global and local order which have a profound effect on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in the mechanism of recording national statistics.

One form of adaptation to record national statistics is to make changes of the base year of Indonesia's GDP from 2000 to 2010. Changes in the base year of GDP are carried out in line with the recommendations of the United Nations (UN) stated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the building of of Supply and Use Tables (SUT) framework.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

Changes in the base year of GDP are carried out simultaneously with the calculation of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in provincial level to maintain the consistency of the calculation results.

What is 2008 SNA?

The SNA 2008 is an international recommendation standard on how to measure economic activity in accordance with conventional calculations based on economic principles. The recommendations referred are stated in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications, and balance sheet rules in measuring certain items such as GRDP.

The SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption and accumulation of assets and can be used for the purposes of analysis, decision and policy making. Using the SNA Framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What are The Benefits of Changing The Base Year?

The benefits of changing the base year of GDP are:

- *To inform the latest regional economies such as structural shifts and economic growth;*
- *To improve the GRDP quality;*
- *To make GRDP data comparable internationally.*

What are the Implications of Changing the Base Year?

Several impacts of the base year price shifting are:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun.
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index/PPI*);

- *To increase nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting of income groups in a region from low income to medium, or high and also show the shifting economic structure;*
- *To change the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, current account values, structure and economic growth;*
- *To change the input data for modeling and forecasting*

Why 2010 was chosen as the base year?

Statistics Indonesia (BPS) has periodically changed the base year 5 (five) times, in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The year 2010 was chosen as the new base year replacing the base year 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industries and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *Recommendations from the United Nations concerning the base year turnover conducted every 5 (five) or 10 (ten) years.*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP2010) and producer price index (PPI);*

- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan ke-seimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 200 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan

Implementation of SNA 2008 in the base year 2010 GRDP

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concepts and Scope: The Workin Progress (WIP) treatment for Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets that have not been harvested as part of the output of the related industries, such as: the value of unharvested rice stalk, the value of immature dairy cows, the value of oil palm trees or rubber that has not been fruitful/ harvested.*
- *Methodology: Calculating method revision of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: The value added in basic price is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while the GRDP uses producer prices.*
- *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both classifications as Indonesia*

Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Standard of Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Indonesia Standard of Commodities Classification 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Changes in the Concepts and Methods of the previous SNA and 2008 SNA explained in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ Only at harvest output	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/ <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada

Changes in Classification of Base Year 2000 GDRP to Base Year 2010 GDRP

Classification of GRDP by industries in the base year of 2000 (2000 = 100) uses the 1990 Indonesia Standard of Industrial Classification (KLUI 1990) whereas in the base year 2010 GRDP (2010 = 100) uses KBLI 2009. Comparison of the two at the most

tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/
Table Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/ Base Year 2010
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, livestock, forestry & fishery 2. Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying 3. Industri Pengolahan/ Manufacturing Industry 4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ Electricity, gas and water supply 5. Konstruksi/ Construction 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trading, Hotel and Restaurant 7. Pengangkutan dan Komunikasi/ Transportation and Communication 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/ Financial, Real Estate, Business Services 9. Jasa-jasa/ Services 	<ol style="list-style-type: none"> A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, forestry and fishery B. Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying C. Industri Pengolahan/ Manufacturing Industry D. Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas E. Pengadaan Air/ Water Supply F. Konstruksi/ Construction G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and retail, car and motorcycle repairation H. Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and warehousing I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and food and beverage J. Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication K. Jasa Keuangan/ Financial Services L. Real Estat/ Real Estate M,N Jasa Perusahaan/ Business Services O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Government, defense & social assurance P. Jasa Pendidikan/ Education Services Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health Services and Social Activity R,S,T,U. Jasa Lainnya/ Others Services

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti table berikut:

While the classification of GRDP by expenditure in the base year of 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3 **Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010**

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/ Base Year 2010
1. <i>Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ Household Consumption</i>	→	1. <i>Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ Household Consumption</i>
2. <i>Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Expenditure</i>	→	2. <i>Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ Non-Profit Institution Serving Households Consumption</i>
3. <i>Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation</i>	→	3. <i>Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Expenditure</i>
4. <i>Perubahan Inventori/ Change in Inventories</i>	→	4. <i>Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation</i>
5. <i>Ekspor/ Export</i>	→	5. <i>Perubahan Inventori/ Change in Inventories</i>
6. <i>Impor/ Import</i>	→	6. <i>Ekspor/ Export</i>
	→	7. <i>Impor/ Import</i>



PDRB per kapita adhb

- menunjukkan nilai PDB dan PNB per penduduk.

- PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan
- PDRB harga konstan (riil) dapat menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun
- Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian
- PDRB per kapita adhk untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk



vector by :  freepik.com

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Coverage and Estimation Method

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description of all industries presented in this chapter covers the scope and definition of each category and subcategory of the industry, the ways of calculating Gross Added Value (GVA) both at current and constant prices and the explanation of data source as well.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishery

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This category covers food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops cover all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by this activities include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All those commodities are included in the annual crop category, in the form of production at the time of harvest or other forms of raw production which are still

pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija di Kabupaten Blora diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah, serta dari Survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang dilaksanakan bulanan oleh BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai

included in the scope of the agricultural category. The examples of production in agricultural food crops include: rice in the form of milled dry rice, corn in dry form, and cassava in the form of wet tubers.

Data on rice and other crops are obtained from the Agriculture and Food Security Office, Production Statistics Division from BPS of Central Java Province, as well as from the Area Sample Framework Survey (KSA) which is conducted monthly by BPS.

2.1.1.2 Horticultural Plants

The subcategory of horticultural plants consists of seasonal and annual horticultural ones. Seasonal horticultural plants include horticultural plants that are generally short-lived (less than one year) and harvested one or several harvest times for one planting season. While annual horticulture plants include horticulture plants which are generally more than one year old and the harvest takes place more than once during the planting period. The commodities produced by the activities of horticulture plants include groups of vegetables, fruits, biopharmaca plants, and ornamental plants..

Data on horticultural commodity production was obtained from the Agriculture and Food Security Office and Production Statistics Division from BPS of Central Java Province.

2.1.1.3 Plantation Crops

The Subcategory of Plantation Plant consists of seasonal and annual plantation crops, both cultivated by the people and by plantation companies (state and private). The scope of plantation business starts from land processing, seeding, breeding, planting,

dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan serta dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa

maintaining, and harvesting which is a single unit of activity. The commodities produced by plantation activities include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame seeds, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

Data on plantation commodity was obtained from the Agriculture and Food Security Office and Production Statistics Division from BPS of Central Java Province.

2.1.1.4 Livestock

The subcategory of livestock includes all livestock industries that organize nurseries and the cultivation of all types of livestock and poultry with the aim of being bred, cut, and harvested, both by the people and by livestock companies.

This subcategory also includes the cultivation of livestock and poultry that produce repeat products, for example to produce milk and eggs. The commodities produced by livestock activities are cows, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, non-race chickens, broilers, laying hens, manila ducks, ducks, race chicken eggs, chicken eggs, duck eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Department of Animal Husbandry and Fisheries and Production Statistics Division from BPS of Central Java Province.

*2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services
Agricultural services and hunting activities include activities in agricultural services, hunting and fishing wildlife, and wildlife captivity. Agricultural service*

pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Informasi terkait jasa pertanian dan perburuan diperoleh dari Survei Harga Pedesaan yang dilaksanakan oleh BPS.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta

activities are activities carried out both by individuals and business entities on the basis of remuneration or special contracts provided to support agricultural activities (food crops, horticulture crops, plantation crops, and livestock). Also included in this activities is the leasing of agricultural equipment/ animal with its operators and the risk of these service activities being borne by those who provide services.

Hunting and capturing of wildlife includes hunting and poaching in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning of furskin, reptiles, and poultry skin as a result of hunting and poaching. Including hunting and catching animals with traps, catching animals (dead or alive) for food, fur, leather or for research, for placement in zoos or as pets, production of animal fur, reptiles or bird skins from hunting activities. Whereas wild animal breeding activities include breeding, enlargement, research for the preservation of wildlife, both inland and marine wildlife such as marine mammals like dugongs, sea lions and seals.

The output of agricultural services is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure on agricultural services to the output produced by an agricultural activity in a certain period. Information related to agricultural and hunting services was obtained from the Rural Price Survey conducted by BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood and the

pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi terkait kehutanan dan penebangan kayu diperoleh dari Perum Perhutani dan dilengkapi dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan serta dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

collection of leaves, saps, and roots, including here are services that support forestry activities based on a system of remuneration/ contracts. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from cultivated or non-cultivated forests), fuelwood, rattan, bamboo, and other forest products. Also included in this forestry activity are services that support forestry activities on a fee or contract basis, including reforestation activities carried out on a contractual basis.

Production data related to forestry and logging was obtained from Perum Perhutani and completed from the Production Statistics Division from BPS of Central Java Province.

2.1.3 Fishery

This subcategory includes all activities of fishing, hatchery, and cultivation of all types of fish and other aquatic biota, both in fresh water, brackish water and in the sea. The commodities produced by fishery activities include all types of fish, crustaceans, molluscs, seaweed, and other aquatic biota obtained from fishing (in the sea and public waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, floating nets, and rice fields) . Also included in fisheries are services that support fisheries activities on the basis of fees or contracts.

Fishery production data is obtained from the Department of Animal Husbandry and Fisheries and Production Statistics Division from BPS of Central Java Province.

The approach used in estimating the added value of the agriculture, forestry and fisheries category is through a production approach. This approach is based on consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (intermediate consumption). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

By their nature, output is divided into two types, the main output and the secondary output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through complementary percentages obtained from various special surveys. Calculation of output in this category includes not only the main and secondary output at the time of harvest, but also the output adopted from the 2008 SNA implementation. For activities that produce commodities repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a certain period. This item called as Cultivated Biological Resources (CBR). While for activities that produce seasonal commodities or which are taken only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period minus costs incurred for standing crops at the beginning of the period referred as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with complementary values.

Gross Added Value (GVA) from a subcategory is obtained from the addition of GVA for each activity that produces a certain commodity. This GVA is derived from a reduction of the output value in the basic price with all intermediate consumption. The estimation of GVA on the basis of constant prices in 2010 uses the revaluation method, which multiplying production in the current year with prices in the base year (in 2010) to estimate the constant output of the current year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi. Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari alokasi produksi pertambangan migas dari Bidang Nerwilis BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of mining and quarrying are grouped into four subcategories, namely: Mining of crude petroleum, natural gas and geothermal; mining of coal and lignite; mining of iron ores; and other mining and quarrying.

2.2.1 Mining of Crude

Petroleum, Natural Gas and Geothermal This subcategory includes crude oil production, mining and extraction of oil from oil debris and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This group also includes operations and/or development of oil, natural gas and geothermal mining locations. The estimation approach used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced by the price per unit of production in each calculation period. Whereas GVA on the basis of constant 2010 prices is obtained by revaluation.

Production data for oil and gas mining is obtained from the Regional Balance Sheet and Statistical Analysis Division from BPS of Central Java Province.

2.2.2 Mining of Coal and Lignite

Coal mining covers mining operations, drilling various quality of coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both on the ground or underground, includes liquefaction mining. These mining operations include excavation, crushing, washing, filtration and mixing and compaction to improve the coal quality or facilitates transportation and storage. Including the search for coal from a coal flour mixture.

penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Estimasi output dan produksi barang-barang galian diperoleh dari Survei Pertambangan Penggalian serta Survei Khusus Neraca

Lignite mining includes mining at ground level, mining with liquefaction methods, and other activities to improve quality of lignite and facilitate transportation and storage.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of non-ferrous metals, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel and others. Including other precious metal ores. Other precious metals activities include cleaning and refining which cannot be separated administratively from other metal ore mining activities.

Some of its products include: sand mining and iron ore and improving the quality and agglomeration process of mangan ore, chrome, cobalt nickel and others; and mining of precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes extracting all types of excavated items such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The results of this activity are mountain stone, river stone, limestone, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and excavation commodities other than the above. Included in this subsector is the excavated of salt. Estimated output and production of excavated goods was obtained from the Mining Survey and the Special Survey on Production Balance (SKNP).

Produksi (SKNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubaradan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3 Manufacturing Industry

The manufacturing industry category includes economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components to new products. The raw materials for manufacturing industries come from agricultural, forestry, fishery, mining or excavation products such as products from other processing industry activities. The main changes, maintenance or reconstruction of goods are generally treated as processing industries. The processing industry unit is described as a factory, machine or equipment that is specifically moved by machine and hand. Including in this category is the change in materials into new products using hands, makloon activities or product sales activities that are made in the same place where the product is sold and units that process materials from other parties on a contractual basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory includes activities to process oil, natural gas and coal into more useful products such as: refining oil and gas, which includes the separation of petroleum into products through technical components such as cracking and refining.

Typical products are: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon gas and methane, gasoline, kerosene, etane gas, propane and butane as oil refining products. Included here are the operation of coal stoves, coal and semi-coal production, coal gas, tar, lignite and coke. KBLI 2009: code 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buahbuahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pematangan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris. Tidak ada

2.3.2 *Manufacture of Food and Beverage*

The food and beverage industry is a combination of two main groups, namely the food industry and the beverage industry. The food industry encompasses the processing of agricultural, plantation and fishery products as food and also includes semi-finished products that do not directly become food products. The beverage industry includes making beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral drinking water, beer and wine, and making refined holistic drinks. This activity does not include making fruit and vegetable juices, drinks with raw milk ingredients, and making tea, coffee and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 *Manufacture of Tobacco Products*

The processing of tobacco or substitute products for tobacco, cigarettes, cigars, cangklong, snuff, chewing and cutting and drying tobacco but not covering planting or preprocessing of tobacco. Some products are cigarettes and cigars, pipe mangroves, snuff tobacco, clove cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Apparel*

This subcategory is a combination of two main categories, namely the textile industry and the apparel industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and finishing textiles and clothing materials, making textile goods not clothing (such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, rigging, etc.). The apparel industry includes all sewing jobs from all materials and all types of clothing and accessories. There is no difference in the

perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu

production of children and adult clothes, or traditional and modern clothes. This group also includes the manufacture of the animal fur industry (clothing from artificial fur and furry skin). The examples of products: woven fabric, yarn, fabric, batik, knitwear, readymade clothes to order and others. KBLI 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This group includes the processing and dyeing of furry skin and the process of change from hides to skin by tanning or curing and drying and processing of leather into ready-made products, making suitcases, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather, and footwear construction. This basic group also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear from rubber materials, luggage from textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This group includes making wood products that mostly used for construction and also cover a variety of work processes from sawmills to the formation and assembly of items from wood, and from assembly to finished products such as wooden containers. With the exception of sawmills, this group is divided again based on the specific products produced.

This group does not include furniture manufacture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into blocks, cassettes, boards,

gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri kertas dan barang dari kertas, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu industri kimia serta industri farmasi dan obat tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar

processing rattan, plywood, building items from wood, wooden handicrafts, kitchen utensils from wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This subcategory is a combination of two main categories, namely the paper and products of paper, and the record media printing and reproduction industry. The manufacture of paper and goods from paper includes the manufacture of pulp, paper, and processed paper products. The production of these products is a series of three main activities. The first activity was the production of paper pulp, then the second was paper making in form of sheets and the third item of paper with various cutting and forming techniques, including coating and lamination activities. Paper items can be printed materials while printing is not the main thing.

Industry of printing and reproduction of recording media includes printing of goods and supporting activities related and also activities inseparable from the printing industry; the printing process includes various methods/ ways to move an image from a disk or monitor screen to a medium through various printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely the chemical industry also the pharmaceutical industry and traditional medicine. The chemical industry includes changes in raw organic and non-organic materials by chemical processes and product

yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok- kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

formation. Characteristics of basic chemical products that form the first industrial group of intermediate products and the final products produced through further processing of basic chemicals which are included in other industrial groups. The pharmaceutical and traditional medicine industries include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, drugs, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical purposes. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This group includes the manufacture of plastic and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, plastic processing or recycling. However, this does not mean that all goods from raw materials such as rubber and plastics are included in this group, for example the footwear industry from rubber, the glue industry, the mattress industry, the game industry from rubber, including children's toy pools. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

This activity includes the processing of raw materials into finished goods related to a single element of pure minerals, such as glass and products of glass, ceramic products and roasted clay, cement and plaster. The industry of stone cutting and grinding as well as processing other mineral products is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes smelting and distillation activities whether metal containing iron ores or not from ore, pieces or packages using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel milling, pipes, steel pipes, precious metals, base metals, not iron and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, *container/wadah* dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, containers and structures), generally having static or immovable functions, the production of weapons and ammunition equipment, the production of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic products, including the construction of components, manufacturing products that generate, distribute and use electricity. ISIC 2009: codes 25, 26 and 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

Activities included in the subcategory of machinery and equipment industry are the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produce and use energy and the main components produced in particular. This group also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transportation of passengers or goods on the basis of restrictions, hand tools, fixed or movable equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works, and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri furnitur mencakup pembuatan meubeler dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubeler cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes the industry of motor vehicles and semi trailers and other transportation equipment industries. The coverage of this group is the manufacture of motorized vehicles for the transportation of passengers or goods, other transportation equipment such as the manufacture of ships and boats, railroad trucks/railroadcars and locomotives, airplanes and spacecraft. This group also includes the construction of various motor vehicle parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

The furniture industry includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramics. The processing of furniture manufacturing is a standard method, which is the formation of materials and assembly of components, including cutting, printing and coating. The design of the product for aesthetics and the quality of functions is an important aspect in the production process. Furniture manufacturing tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the making of various types of items that have not been covered elsewhere in this classification. These subcategories are a combination of other manufacturing industries and repair services and equipment. This group is residual so that the production process, input materials and the use of goods produced can

yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data kategori industri pengolahan terdiri dari: Survei Industri Besar Sedang (IBS), Survei Industri Mikro Kecil (IMK) BPS, serta data-data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan

vary widely. This subcategory does not include cleaning industrial machinery, repairing and maintaining computer equipment and communication and repairing and maintaining household items but it includes repairing and maintaining machinery and special equipment for goods produced by the processing industry with the aim of restoring machinery, equipment and other products ISIC 2009: codes 32 and 33.

Sources of data in this category consist of : Large Medium Industry Survey (IBS), BPS Small Micro Industry Survey (IMK), as well as data from the Department of Industry and Labor..

2.4 Electricity and Gas

This category includes the activities of supplying electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice production and the like through permanent infrastructure networks, channels or pipes. The dimensions of the network/infrastructure cannot be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, hot steam and hot water as well as air and water demand for the purpose of ice production. Ice production for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of machinery and gas that produce, control and deliver electricity or gas. Also includes the procurement of steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This group includes the generation, delivery and distribution of electricity to consumers, whether held by State Electricity Company (PLN) or by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by companies belonging to the regional

milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan,

government, and electricity that is cultivated by private sector (individuals and companies) for the purpose of being sold. The electricity generated includes electricity sold, owned consumption, lost in transmission and distribution, and stolen.

The calculation method using a production approach. The output on the basis of current prices is obtained through multiplication between the quantity of electricity produced at the basic price per unit of production in each year. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the quantity of goods produced in each year at the base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices 2010 is to multiply the output for each year with the ratio of GVA.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated both by state compane and non-state company. The valuation of GDP of electricity uses basic prices, while the valuation of GRDP of electricity uses producer prices. Producer prices are obtained by multiplying the quantum electricity sold at the subsidized selling price. While the base price is estimated from producer prices, added by subsidies borne by the government and reduced by taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, artificial gas, steam/hot water, cold air and ice production. This group includes making gas and distributing natural gas or artificial gas to consumers through a pipeline system, and gas sales activities. This group also includes gas supply through various processes, transportation, distribution and

pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/ sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan.

supply of all types of gas fuel, gas sales to consumers through pipelines. Including the distribution and use of all types of gas fuel through the channel system, gas trading to consumers through channels, activities of gas agents that manage gas trade through gas distribution systems operated by other parties and the operation of commodity conversion and gas fuel transport capacity.

Procurement of steam/hot water, cold air and ice production activities include the production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, water cooling for the purpose of cooling and ice production, including ice for food/beverage and non-food purposes.

The 2010 series calculation method uses a production approach. The output of the current price is obtained by multiplying the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. While the output of the constant price level of 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the quantity of goods produced in each year at the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current prices and constant 2010 is to multiply the output in each year with the ratio of GVA.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes economic activities that are related to the management of various forms of waste, such as solid waste/ot non-solid waste either from household or industries, which can pollute the environment. The results of this waste or

Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan nilai tambah bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/ limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Data produksi di kategori ini diperoleh dari PDAM, Pengumpulan Data Penunjang PDRB BPS, serta sejumlah data dari Badan Lingkungan Hidup.

2.6 Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya.

sewage management process are disposed or become inputs in other production processes. Water procurement activities are included in this category, because these activities are often carried out in relation to or by units involved in waste/ sewage management.

The method of calculating gross value added for the procurement of water in the year 2010 is the same as the 2000 series with the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced at the price per unit of production in each year. And for the price data that were not available in the last year, it was estimated by growth rate of CPI of fuel components, lighting, and clean water. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by means of revaluation, which is multiplying the quantity of goods produced in each year with the price per unit of production in 2010. And then, to obtain GVA both for the current price and the constant 2010 is by multiplying output at each year with the ratio of GVA.

The calculation of waste management is done by income approach. In the worksheet of management, disposal and cleaning of garbage, the activities are carried out by the government and the private sector. Activities carried out by the government use the national/regional budget.

Production data in this category was obtained from PDAM, Collection of PDRB Support Data by BPS, as well as a number of data from the Environmental Agency.

2.6 Construction

Construction is the activity that covers general constructio, civil engineering and specialized construction activities, both used as a residence or other means of activity. Construction activities include new work,

Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton,

repairs, additions and changes, the establishment of fabrication of structures or structures at the project location and also temporary construction. Construction activities are carried out both by general contractors, namely companies that carry out construction work for other parties, as well as by special contractors, namely business units or individuals who carry out construction activities for their own use.

Output of construction activities include: construction of buildings residence; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or eksevere; preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine,

mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data dari kategori ini berasal dari Survei Konstruksi yang dilaksanakan oleh BPS, Laporan Realisasi Anggaran Belanja Konstruksi (BPPKAD), serta sejumlah data konstruksi dari Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Jawa Tengah.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan,

and the like.

Methods for estimating output at current price of construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolator. To get output at constant prices, the output at current prices is deflated by using WPI construction as a deflator. The intermediate consumptions are obtained by using commodity flow of several major commodities, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross value added at current prices are obtained from output reduced by the intermediate consumption. While the gross value added at constant prices are obtained by multiplying the ratio of value added by output in constant base price year 2010.

Data sources from this category come from the Construction Survey conducted by BPS, the Realization of Construction Budget Realization Report (BPPKAD), as well as a number of construction data from Production Statistics Division from BPS of Central Java Province.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (i.e. sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such as sorting, separation of quality and goods arrangement, mixing, bottling, packing, demolition of large sizes and repackaging to

pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan

smaller sizes, whether or not in refrigeration, cleaning and grinding agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate the quality of goods in large sizes, disassemble from large sizes and repackage into smaller sizes. Whereas retail merchants resell goods (without technical changes), both new and used goods, to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, kiosks, mail-order houses, door-to-door sellers, mobile traders, consumption cooperatives, shopping houses, and others. In general, retailers obtain rights to the goods they sell, but some retailers act as agents, and sell on the basis of a consignment or commission.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This sub-category includes all activities (except industry and rental) related to cars and motorbikes, including trucks and trucks, as well as large and retail trade, maintenance and maintenance of new and used cars and motorcycles. Including large-scale trade and retail of car and motorcycle parts and accessories, also includes commission agent activities that are found in large-scale trade and vehicle traffic.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the fields of large and retail trade (ie sales without technical changes) of

teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari Dinas Perdagangan dan Koperasi, serta penggunaan Metode Arus Barang (*Commodity Flow*).

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan

various types of goods, both wholesale sales (large trade) and liability and are the final stages in the distribution of trade goods other than car and motorcycle products. National and international large-scale trade on one's own business or on the basis of remuneration or contracts (commission trading) is also the scope of this sub-category.

The output of the trading business is the trading margin, that is, the sale value is reduced by the purchase value of the traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Trade output (valid/constant) is calculated using an indirect method, which uses the commodity flow approach method. Trading margins are obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by domestic goods producing industries which are added to imports of goods from abroad. Then the trade output or margin is multiplied by the value added ratio to obtain trade added value.

Whereas car and motorcycle repairs are calculated by the production approach with the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, the applicable additional value obtained is deflated using general CPI (BPS).

Data sources used in the wholesale and retail trade categories; car and motorcycle repairs are output data from Department of Trade and Cooperatives, as well as the use of the Commodity Flow Method.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transportation of passengers or goods, whether scheduled or not, using rail,

menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang dari PT KAI.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan carter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator

pipeline, road, water or air and activities related to transportation. Transportation and Warehousing categories consist of: rail transportation; land transportation; sea freight; transport of rivers, lakes and crossings; air freight; warehousing and transportation support services, post and courier. Storage activities include the activities of transferring passengers and goods from one place to another using transportation or vehicles, both motorized and non-motorized. While transportation support services include activities that are essential to support transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transportation for passengers and / or goods that use railroad tracks through cities, in cities and the operation of sleeping cars or railroad cars which are fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

The estimation method used is the production approach. The production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of km-passengers and km-tons of goods from PT KAI.

2.8.2 Land Transport

Includes passenger transportation activities and a number of vehicles using highway vehicles, both motorized and non-motorized. This includes charter / rental activities for vehicles with or without the driver; and transportation services with pipelines to transport crude oil, natural gas, oil, chemical and water products.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is the multiplication

produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Sumber data dalam penghitungan di subkategori ini diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Samsat.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta

between the production indicators (the number of mandatory test prices) and the price indicator (average output for each type of transportation equipment). While the output on the basis of constant 2000 prices is obtained using the extrapolation method with an index of the number of vehicles as extrapolators. GVA is calculated based on the multiplication between the GVA ratio and the output.

Sources of data in calculations in this subcategory were obtained from the Transportation Agency and Samsat.

2.8.3 Sea Transport

Includes passenger and goods transportation activities using ships that operate inside and outside the domestic area. Not included in sea shipping activities undertaken by other companies that are in a business entity, where the shipping activities are only supporting their parent activities and the available data is difficult to separate.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators. The output of the base of constant 2010 prices is calculated by extrapolation method, namely the production index of the number of passengers and the loading index of goods as extrapolators. Whereas GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the activities of transporting passengers, goods and vehicles by using motorized and nonmotorized river and lake transportation/lanes, as well as ferry activities by ferry.

kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari pengumpulan data penunjang PDRB oleh BPS.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

The estimation method used is the production approach. The production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output based on current prices is obtained based on multiplication of production indicators with price indicators consisting of transportation of rivers, lakes and crossings. The output on the basis of constant 2010 prices is obtained by extrapolation methods, and as an extrapolator is the average production index of the number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, GVA was obtained based on the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicator data in the form of the number of passengers, goods and vehicles transported is obtained from PDRB supporting data collection by BPS.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the activities of transporting passengers and goods using airplanes which are operated by airline companies operating in Indonesia.

The estimation method used is the production approach. The production indicators used are the number of passengers and the number of goods transported, or the number of km-passengers and tons of goods transported. Output on the basis of current prices is obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators for each passenger and goods transport both domestic and international. The output on the basis of constant 2010 prices was obtained by the extrapolation method, and as an extrapolator it was the production index of the number of passengers and the number of vehicles transported. Whereas GVA is obtained by multiplying the GVA ratio

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Pos Indonesia; serta dari pengumpulan data penunjang data PDRB oleh BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat

with the output for each price.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

Includes activities that support and facilitate transportation activities, including airport, sea, river, land (terminal & parking) services, land and sea loading and unloading services, passenger agency, shipping services, roads toll road, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier services.

The estimation method used is the production approach. Output values and NTB on the basis of current prices from the results of processing data on income and expenditure / costs from the report of the company / profits of state-owned companies and some go public companies.

While the output of the constant price level of 2010 is calculated by the deflation method, namely by dividing the output value on the basis of the base year 2010 price index. The value of GVA on the basis of constant prices is obtained by multiplying the output at the constant price ratio with the base year GVA ratio 2010.

The main data sources for transportation support services activities are obtained from state-owned enterprises, such as: PT Pos Indonesia, and PDRB supporting data collection by BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the provision of short-term lodging accommodations for visitors and other travelers as well as providing food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category varies greatly. Excludes the provision of long-term accommodation such as primary

tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

residence, preparation of food or beverages not for immediate consumption or through large and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes activities for providing short-term accommodation for visitors or travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and the like (such as dormitories or boarding houses whether provides eating facilities or not). Provision of accommodations can provide accommodation facilities only or with food and drink and / or recreational facilities. What is meant by short-term accommodation are star-rated hotels or not, and other residences used to stay like inns, motels, and the like. This includes the provision of food and beverages and the provision of other facilities for guests staying during the activity in one management unit with the inn. The reason for this merger is because the data is difficult to separate.

Gross Added Value of the accommodation in this sub category is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of nights the room is sold and the indicator price is the average per night room rate. The output on the basis of current prices is obtained from the results between the production indicators and the price indicators. While GVA is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices are calculated using the revaluation method.

Production data uses nightly data for rooms sold from the Subdirectorate of Tourism Statistics, BPS. Price indicators use tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by the Subdirectorate of Tourism

Statistics, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi,

2.9.2 Food and Beverages

Service Activites This subcategory includes drinking and food services that provide food or drinks for immediate consumption, whether traditional restaurants, self service restaurants or take away restaurants, both in fixed and temporary places with or without seating. What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages to be consumed immediately based on orders.

The approach used to calculate output is through the production approach. The production indicator is in the form of konthe number of residents in the middle of a year. And the price indicator is the average per capita expenditure on eating drink outside the house. The multiplication of those indicators are output at the current price. In fact, the output on the basis of constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI of the processed foods, beverages and cigarettes as deflators. And GVA on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio.

Data on production indicators of food and drink supply are sourced from the 2010 Population Census of Indonesia, BPS. While the price indicator data is obtained from the results of the National Economic Survey (Susenas) and the CPI of processed foods, beverages and cigarettes from the publication of Economic Indicators, BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of equipment to deliver or distribute these products and also activities of communication, information, information

teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

technology and data processing and other information service activities. The category consists of several industries namely publishing, moving image production, video, voice recording and publishing music, broadcasting and programming (radio and television), telecommunications, programming, computer consultation and information technology.

The publishing industry activities include publishing books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphs, publishing newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as reference books CD ROMs, etc.).

The industrial activities of the production of moving images, videos, sound recording and music publishing include moving pictures in films, video tapes or disks to be screened in theaters or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cut-ting, film dubbing and others other, distribution and mobile image playback and other film productions for other industries. Purchasing and selling mobile image distribution rights and other film productions are included here. In addition, it also includes voice recording activities, namely the production of original master sound recording, releasing, promoting and distributing it, publishing music such as the activities of voice recording services in studios or other places.

The activities of the broadcasting and programming industry (radio and television) include the making of content or broadcast content and then broadcasting it, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes broadcasting data, especially those integrated with radio or TV broadcasting.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari PT Telkom, Dinas Informasi dan Komunikasi, serta Pengumpulan

The activities of the telecommunications industry include the provision of telecommunication and service activities, namely, or the acquisition of rights to distribute voice transmitters, data, texts, sounds and videos. Transmission facilities that carry out this activity can be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally this activity is a transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

The programming industry, computer consulting and information technology activities include providing expertise services in information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing a computer system that integrates computer hardware, computer software and communication technology; management and operation of client computer systems and / or data processing facilities at the client site and other professional activities and activities related to computer technical.

The estimation method used is the production approach. Output on the basis of current prices is derived from the value of production / income processed by large and medium industry surveys, as well as financial statements of publicly listed companies engaged in the information and telecommunications industry, while NTB for the base of the current prices is obtained from the sum of wages and salaries , profit / loss, depreciation, and other components. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, and NTB on the basis of constant prices is derived from the multiplication of output on the basis of constant prices with the NTB ratio for the base year of 2010.

The main data sources for information activities were obtained from PT Telkom, the Office of Information and Communication,

Data Penunjang PDRB oleh BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, *baitul maal wa tanwil* dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran

and Collection of PDRB Support Data by BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial intermediary, insurance and pension services, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the activities of holding companies and activities from guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

*Activities included in financial intermediary services are activities that collect funds from the community in the form of deposits and channel them to the community in the form of loans / loans and / or other forms in order to improve the lives of many people, such as: receiving deposits in the form of demand deposits and deposito, giving credit / loans both short / middle and long term loans. Activities to collect and collect funds are the main activities of financial intermediary services while providing other services are only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting money orders / trade papers / debt securities and the like, renting out places to store valuables, and so on. The financial intermediary services activities include central banks, conventional and sharia banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and community credit banks, as well as savings and loan / savings units cooperatives, *baitul maal wa tanwil* and other monetary intermediary services.*

The estimation method used is the production approach for commercial banks (including rural banks) and expenditure

untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa jasa perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung.

approaches for central banks (Bank Indonesia). The output on the basis of the current price of a commercial bank business is the amount of receipt for bank services provided to the user, such as administrative fees for transactions with banks, and imputas not including the manufacture of furniture, or the bank's implicit services measured using the FISIM method, also other income earned because of supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (Bank Indonesia) is calculated is the sum of the costs incurred, including consumption, expenses for wages/ employee salaries, tax and depreciation.

Whereas the output of Credit Union, BMT and other monetary services are obtained by multiplying the average business income with each number of its business. The calculation of GVA on the basis of constant 2010 prices is carried out using the deflation method and as a deflator are General CPI and Implicit GDP Index without financial intermediary services. The output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include guarantees of old age benefits and insurance policies, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance is one of non-bank financial institutions whose main business is to bear the risks of an accident/ accident against people or people, including old-age benefits. The insured party can receive costs for the damage / damage to the goods or because of the death of the responsible party. This group includes

Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Website Bank Indonesia.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

activities in life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and with the principle of syariah. The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Indonesian Bank website.

Pension Fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. Pension benefits are amounts paid in cash or at the same time in retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely the employer pension fund and the financial institution pension fund.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya. Sumber data di subkategori ini diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Koperasi.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, and activities for distributing funds not in the form of loans. These subcategories include leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card fees, venture capital, factoring, and other financial services. Data sources in this subcategory were obtained from the Department of Trade and Cooperatives

Pawnshop

Pegadaian covers the activities of providing loan facilities to the public for the legal basis of pawning. Loans or loans provided are based on the value of guaranteed movable property, regardless of the use of loan funds provided.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of PT Pegadaian's financial statement processing which consists of obtaining capital leases, administrative income, and other income. While the output of the constant price base is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Financing Institutions

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing.

pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Sumber data untuk level kabupaten

Leasing with option rights includes company financing activities in the form of finance leases to be used by lessees for a period of time based on regular payments. Consumer financing include financing business through procurement of goods and services based on consumer needs with installments or periodic payment systems. Credit card financing includes financing business in the purchase of goods and services for credit card holders. Financing factoring includes financing business in the form of buying or transferring accounts receivable from a company.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of financing institution activities is the result of processing financial statements of finance companies. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activities of financial services, insurance, and pension funds. These subcategories include money market administration activities (stock exchanges), investment managers, clearing and guarantee institutions, deposit and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and financial services support activities, insurance and other pension funds.

Data sources for the regency level are

diperoleh dari Pengumpulan Data Penunjang PDRB oleh BPS.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai

obtained from the PDRB Supporting Data Collection by BPS

Money Market (Stock Exchange)

Money market administration (stock exchanges) includes businesses that organize and supply securities trading systems and facilities. Its activities include the operation and supervision of money markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, and stock exchanges.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of money market administration activities (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange which consists of revenues from securities transaction services, recording services, information services, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Investment Manager

Investment managers include businesses managing securities portfolios for customers or managing a collective investment portfolio for a group of customers.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the investment manager's financial statement processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku

Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Clearing Guarantee

Clearing and guarantee institutions include activities to organize clearing services and the investigation of regular, reasonable and efficient settlement of exchange transactions.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of the Indonesian Securities Guarantee Corporation (PT KPEI). Whereas output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Securities Depository

The depository and settlement institutions include businesses that carry out custodial transactions for custodian banks, securities companies and other parties, as well as regular, fair and efficient exchange transaction settlement.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the company's financial report processing at the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi

current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Trustee

The trustee covers the business activities of the entrusted party to represent the interests of all the liability holders.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of the trustee company. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Currency Exchange Services

Currency changer services include exchange services for various types of currencies, including the service of selling currencies.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the financial statements of a currency exchange service company. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the context of carrying out the

milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data untuk level kabupaten

closure of insurance objects owned by the insured to insurance and reinsurance companies as guarantor.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of insurance and reinsurance processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the activities of leasing, agents and / or intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services that can be done on their own or other people's property which is carried out on the basis of contractual service. This category also includes building construction or rental building activities. Real estate is property in the form of land and buildings.

Output for rental of residential buildings is derived from the multiplication of per capita household consumption expenditures for house rent, house contracts, official house rent, estimates of tax house rent and house keeping with a mid-year population. Whereas the output of building rental business is not just a place of residence obtained from the multiplication of building area which is leased with average rental rates per m². GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output. GVA on the basis of constant prices is obtained using the extrapolation method with the building width index as the extrapolator.

Data sources for the district level are

diperoleh dari Pengumpulan Data Penunjang PDRB oleh BPS.

obtained from the PDRB Supporting Data Collection by BPS

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

2.13 Business Activities

The category of Corporate Services is a combination of 2 (two) categories, namely the category M and the category N. Category M includes professional activities, science and engineering that require a high level of training and produce special knowledge and skills available for users. Activities in category M include: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market research, and other professional, scientific and technical services. Category N includes various activities that support business operations in general. Other categories of activities include: rental and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour organizing and other reservation services, security services and investigations, building services and parks, services office administration, and office support services an other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried out government administration. This category also includes legislation and interpretations of the law relating to the court and according to its regulations, as well as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, state administration, security and security of the state, immigration services, foreign relations and administration of government programs, as well as compulsory social security. Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example the administration of the school system, (rules, examinations, and curricula) falls into this category, but the administration itself falls into the category of education (P) and prison or military hospitals are classified in the category Q.

The GVA of government administration based on current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services coupled with depreciation. Estimates of GVA on the basis of constant 2010 prices are calculated by extrapolation. And the weighted index penof

pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

the number of civil servants according to the ranks is used as an extrapolator.

Data is sourced from the realization of national budget, the Directorate General of Budget, Department of Finance; Realization of routine expenditure and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of APBD, Regional Finance Bureau, Number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various occupations, both orally or in writing as well as various communication methods. This category also includes public and private education also includes teaching that is mainly about sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education grouped as elementary education activities, secondary education, higher education and other education, also includes educational support services and early childhood education.

The calculation of GVA of government education services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using the Production Approach approach. For GVA of government education services on the basis of constant 2010 prices use the deflation approach, while private education services use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS;

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; jasa klinik; jasa rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kesehatan; jasa angkutan khusus paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang pengangkutan orang sakit (medical evacuation); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes a wide range of activities to provide health services and social activities, starting from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities involving levels of health care activities up to social activities that do not involve professional health personnel. The provision of health services and social activities includes: hospital services; clinical services; other hospital services; practice of doctor; health services performed by health; paramedic special transport services; traditional health services; medical evacuation support services; animal health services; social activity services.

The calculation method for government services at current prices uses an expenditure approach, while the private sector uses a production approach. GVA of health services and government social activities at constant prices in 2010 use a deflationary approach, while private health services and social activities use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Health; National SocioEconomic Survey (Susenas); various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS; Subdirectorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

The other services category is a combination of 4 categories in KBLI 2009.

ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Sumber data untuk kategori ini diperoleh dari Dinas Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Pengumpulan Data Penunjang PDRB oleh BPS.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

This category has quite extensive activities which include: arts, culture, and recreation; computer repair services and personal and household supplies; hospital services that serve households; activities that produce goods and services by households used alone to fulfill needs; other private services include international agency activities, such as the United Nations and UN representatives, Regional Bodies, IMF, OECD and others.

Sources of data for this category were obtained from the Office of Tourism, Office of Education and Culture, and Collection of PDRB Support Data by BPS.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, entertainment and recreation services is included in Category R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, and sports activities and other recreation.

The output on the basis of current prices is obtained using the production approach method, ie output is obtained from the multiplication of production indicators with price indicators. The entertainment / arts stage output is based on the viewing tax received by the government. The output for other entertainment and recreational services is generally based on the results of the calculation between the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio with output. Whereas the output and GVA of the constant prices using the method of deflation / extrapolation with the definitions / extrapolators are recreational and sports CPI / corresponding production indicator indices.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTBnya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik

Others Services

This activity is categorized as S which includes activities from organizational membership, computer repair services and a range of personal and household supplies, as well as various other individual service activities.

The output on the basis of current prices for other services is obtained from the difference between each number of workers with the average output per workforce. NTB on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the ratio of NTB to output. Whereas to obtain output and NTB on the basis of constant prices using the deflation method where the deflator is the General CPI.

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to For Own Consumption

This activity is categorized as T in KBLI 2009, which includes activities that utilize domestic serving individual services which include domestic workers (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services for own consumption (including agriculture, industry, excavation, construction and water supply).

Output on the basis of current prices is valid for individual services that serve households / domestic worker services (domestic helpers, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained from the multiplication of per capita expenditure for services of domestic workers with Organimid-year population, whereas GVA is the same as the output produced because consumption between domestic

merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

service workers is the output of household employer's consumption. Activities that produce output by households for own consumption (agricultural, industrial, construction, excavation), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS internal survey for household expenditure (SKTIR). While the water supply output is obtained by a household approach that uses pumps and wells, both protected and nonprotected wells. Meanwhile, output and GVA on the basis of constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by households, were obtained using the deflation method with a general deflator of the CPI rate.

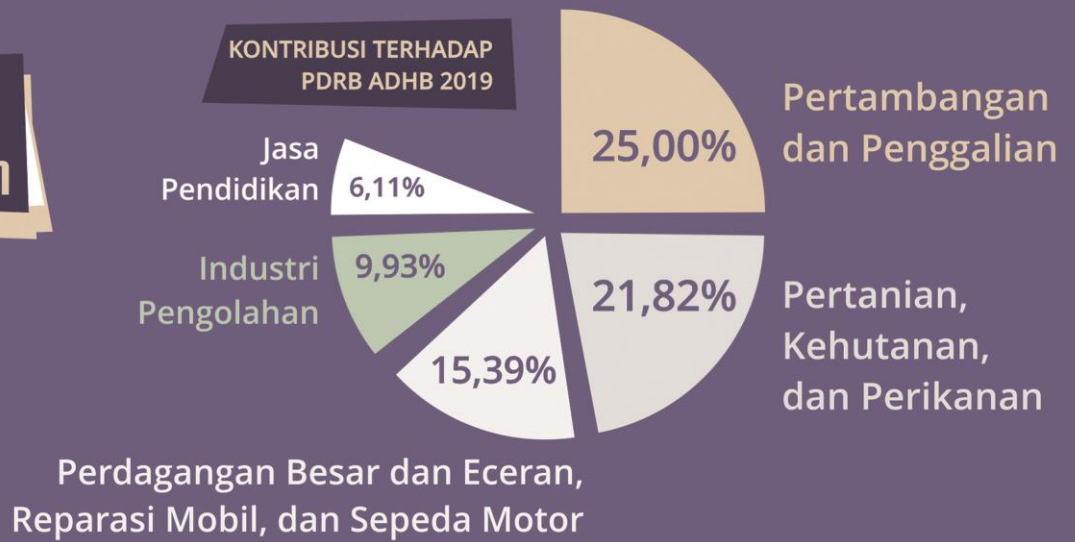
The Activities of the International Agency and Other

This group is categorized as U which includes the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

The applicable output and NTB are obtained by the cost approach obtained from the financial statements of other international and extra international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with a general CPI as deflator.



KONTRIBUSI TERHADAP
PDRB ADHB 2019



vector by : freepik.com

**TINJAUAN EKONOMI
KABUPATEN BLORA**
*Economic Review
of Blora Regency*

BAB III

TINJAUAN EKONOMI

KABUPATEN BLORA

Nilai PDRB Kabupaten Blora atas dasar dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai 25,97 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,34 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 24,63 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha serta adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 17,60 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 18,32 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan selama tahun 2019 Kabupaten Blora mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,05 persen, lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2015- 2019) struktur perekonomian Kabupaten Blora didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu: Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; serta Jasa Pendidikan. Hal ini

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF

BLORA REGENCY

The GRDP of Blora Regency on the basis of current prices in 2019 reaches 25,97 trillion rupiahs. Nominally, the value of this GRDP has increased by 1,34 trillion rupiahs compared to 2018 which reached 24,63 trillion rupiahs. The increase in the value of GRDP is influenced by the increased of production in almost all industries and inflation as well.

Based on 2010 constant prices, GRDP figures also increase from 17,60 trillion rupiah in 2018 to 18,32 trillion rupiah in 2019. This shows that during 2019, Blora Regency experienced economic growth of around 4,05 percent, slower than the previous year. The increase in GRDP by constant price is purely due to the increased of production in almost of all industries, without inflation effect.

3.1. Economic Structure

The share of all industries in producing goods and services determines the economic structure in a certain area. Economic structure is calculated from the value added of each industry and describes how much the region's dependency on production capability of each industry.

Over the last five years (2015-2019), the economic structure in Blora Regency dominated by five (5) categories of industries, namely: Mining and Quarrying; Agriculture, Forestry and Fishing; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Manufacturing; and Education. It can be seen from the respective

dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Blora.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2019 dihasilkan oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, yaitu mencapai 25,00 persen (angka ini menurun dari 26,67 persen di tahun 2018). Selanjutnya Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 21,82 persen (menurun dari 22,60 persen di tahun 2018), disusul oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 15,39 persen (naik dari 14,64 persen di tahun 2018). Berikutnya Industri Pengolahan sebesar 9,93 persen (naik dari 9,51 persen di tahun 2018) dan Lapangan Usaha Jasa Pendidikan sebesar 6,11 persen.

shares of every industry to the GRDP formation of Blora Regency.

The biggest share in 2019 generated by the Mining and Quarrying. The share of this industry reached 25,00 percent (this figure decreased from 26,67 percent in 2018). Then the Agriculture, Forestry and Fishing contributed 21,82 percent (decreased from 22,60 percent in 2018), and followed by Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles which contributed 15,39 percent (increased from 14,64 percent in 2018). Then, Manufacturing with the share of 9,93 percent (increased from 9,51 percent in 2018), and then the Education which contributes 6,11 percent.

Tabel
Table

3.1

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015–2019
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at Current Market Prices by Industry (percent), 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	28,28	24,53	23,49	22,60	21,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	14,06	23,29	24,52	26,67	25,00
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	10,83	9,69	9,67	9,51	9,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,40	3,98	4,07	4,01	4,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16,47	15,14	14,91	14,64	15,39
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,86	2,56	2,51	2,41	2,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,52	3,21	3,16	3,07	3,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,09	0,96	1,03	1,04	1,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,30	3,00	3,00	2,88	2,92
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,40	1,23	1,22	1,18	1,22
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,31	0,29	0,30	0,29	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,83	3,42	3,29	3,06	3,05
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,37	5,75	5,86	5,73	6,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,99	0,87	0,87	0,85	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,17	2,00	2,01	1,98	2,08
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Diantara kelima lapangan usaha dominan, kontribusi kedua sektor paling utama di Kabupaten Blora yaitu pertambangan dan penggalian; serta pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan kontribusi dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan telah mengalami kecenderungan menurun sejak

Among the five dominant industries, the contribution of top two industries in Blora Regency, i.e. mining and quarrying; and Agriculture, Forestry and Fishing, was decreased compared with previous year. In fact, contributions from the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors have experienced a downward trend since 2013.

2013.

Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Rendahnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2019 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha, tanpa ada pengaruh dari kenaikan harga (inflasi). Nilai PDRB Kabupaten Blora tahun 2019 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 18,32 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 17,60 triliun rupiah pada tahun 2018. Dengan kata lain selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,05 persen.

Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hanya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Pertambangan dan Penggalian yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -0,12 persen dan -0,38 persen. Selebihnya mengalami pertumbuhan yang positif.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai

One of the reasons for the declining in the share of agriculture, forestry and fisheries is the reduction in land area in that category. The slow increase in the price of agriculture products compared to other products also causes a decline in the role of the agricultural, forestry, and Fisheries.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macro economic indicators to see the real performance of the economy in a certain region. Economic growth rate is calculated based on the changes of GRDP at constant price for the current year from the previous year. Economic growth can be seen as the increase in the number of goods and services produced by all business fields in a region during a period of one year.

Based on 2010 constant price, the value of Blora Regency GRDP in 2019 increased. The increasing was influenced by the increasing in production of almost industries without the interruption of price increase (inflation). GRDP value of Blora Regency in 2019 at constant price 2010 reached 18,32 trillion rupiahs. The value is increased from 17.60 trillion rupiahs in 2018. It shows that during 2019, the economy grows 4,05 percent.

Of the 17 economic business fields, only Agriculture, Forestry and Fisheries business fields; and Mining and Quarrying which experienced negative growth of -0.12 percent and -0.38 percent. The rest experienced positive growth.

The highest economic growth was

oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu sebesar 13,09 persen dan diikuti lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 10,88 persen. Pertumbuhan dari kedua lapangan usaha tersebut banyak didorong oleh perkembangan *e-commerce* dalam jual beli makanan serta dibangunnya sejumlah pusat kuliner baru seperti dibukanya Angkringan Seso dan Pusat Kuliner Koplakan di Kota Blora. Adapun pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga dicapai oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan yang tumbuh sebesar 10,76 persen.

Sebanyak sebelas lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen. Sedangkan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tercatat mengalami pertumbuhan yang positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen.

performed by the Accommodation and Food Service Activities which grows 13,09 percent. Followed by Information and Communication which grows 10,88 percent. The growth of these two business fields was largely driven by the development of e-commerce in buying and selling food; and the construction of new culinary centre such as the opening of Angkringan Seso and Pusat Kuliner Koplakan in Kota Blora. Then, the third highest economic growth was achieved by Business Activities which grew by 10.76 percent.

Another eleven industries experienced positive growth of five to ten percent. Whereas the Public Administration and Defence; Compulsory Social Security recorded a positive growth but lower, which is less than five percent.

Tabel
Table

3.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Atas Dasar Harga Konstan 2010 Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015–2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,60	3,95	3,80	5,26	-0,12
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11,35	119,71	7,94	-1,31	-0,38
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-0,86	4,54	5,61	7,27	7,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2,01	5,35	3,48	5,70	6,31
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,25	2,65	6,35	-3,15	9,75
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,34	7,67	8,34	5,69	6,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,88	7,88	4,86	7,81	8,03
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,91	8,33	4,85	7,43	8,75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,33	5,63	6,38	8,28	13,09
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	8,17	6,41	12,78	13,44	10,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,74	7,59	5,08	4,41	5,22
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,94	5,71	5,48	5,62	6,55
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,06	7,17	9,32	7,48	10,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,94	3,39	2,08	3,31	3,82
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,67	6,06	7,19	7,30	8,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,07	6,58	7,86	8,20	6,82
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,04	7,53	7,85	9,38	9,73
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,36	23,54	5,98	4,41	4,05

* Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

3.3. PDRB Per Kapita

Salah satu indikator proxy tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah adalah PDRB per kapita, yaitu hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Besar kecilnya jumlah penduduk akan

3.3. Per Capita GDRP

One indicator to show the level of population prosperity in a region/area can be seen from the value of per capita GRDP, which is the the value added generated by all economic activities divided by the population. Therefore, the size of the

mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Blora adhb sejak tahun 2015 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, PDRB per kapita tercatat sebesar 19,25 juta rupiah. Empat tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2019 telah meningkat menjadi 30,03 juta rupiah (*lihat Tabel 3.3*). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini selain karena perekonomian yang tumbuh juga karena faktor inflasi.

Kenaikan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010. Selama periode 2015-2019, PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2010 senantiasa mengalami peningkatan. Tercatat nilai PDRB per kapita pada tahun 2015 sebesar 15,15 juta rupiah dan berangsur-angsur meningkat hingga mencapai 21,18 juta rupiah pada tahun 2019.

population will affect the value of per capita GRDP, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and the factors of production within the area.

The value of per capita GRDP in Blora Regency at current market prices since 2015 to 2019 is continuously increase. In 2015, per capita GRDP stood at 19,25 million rupiahs. The value continued to rise until the year of 2019 which reached 30,03 million rupiahs (see Table 3.3). The increase in per capita GRDP figures are quite high due to the inflation factor.

The real increasing of per capita GRDP can be seen from the per capita GRDP based on 2010 constant price. During the period of 2015-2019, per capita GRDP at 2010 constant price has increased. The value of per capita GRDP is 15,15 million rupiahs in 2015, gradually increased to reach 21,18 million rupiahs in 2019.

Tabel
Table

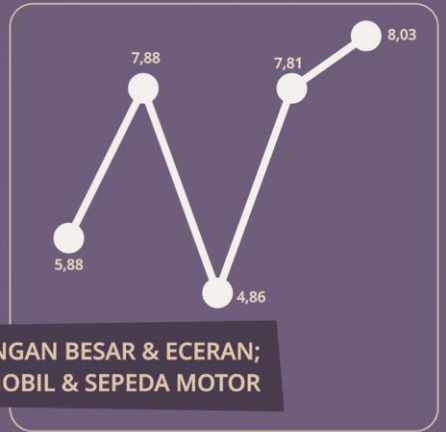
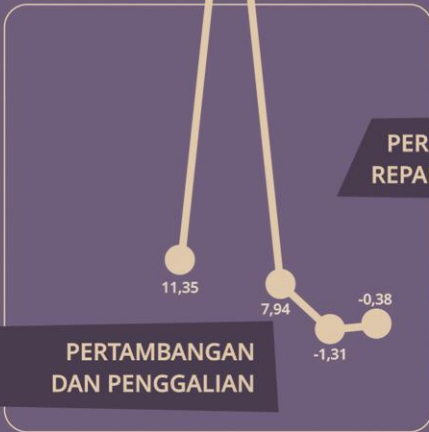
3.3

Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Blora, 2015–2019
Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Blora Regency, 2015–2019

Tahun / Year	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB (Miliar Rupiah) /GDRP (Billion Rupiahs)					
- ADHB / at current price	16.368	20.010	21.865	24.637	25.977
- ADHK / at 2010 constant price	12.882	15.914	16.866	17.609	18.322
PDRB per Kapita (Ribu Rupiah) /Per Capita GDRP (Thousand Rupiahs)					
- ADHB / at current price	19.251	23.388	25.458	28.578	30.031
- ADHK / at 2010 constant price	15.151	18.601	19.638	20.426	21.181
Jumlah Penduduk (ribu orang) / Population (Thousand people)	850	853	857	860	865

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures



**PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB
KABUPATEN BLORA MENURUT LAPANGAN USAHA
GROWTH AND SHARE OF
GRDP BLORA REGENCY BY INDUSTRY**

BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN BLORA MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap kategori lapangan usaha diuraikan dibawah ini..

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Blora dengan andil terbesar kedua dalam pembentukan PDRB Kabupaten Blora, setelah kategori Pertambangan dan Penggalian. Andil lapangan usaha ini mencapai 21,82 persen dan masih menjadi harapan dan tumpuan dalam penyerapan hampir separuh tenaga kerja di Kabupaten Blora.

Lapangan usaha ini mencakup Subkategori Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan; Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Subkategori Perikanan.

Kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB pada tahun 2019 atas dasar harga berlaku mencapai 5,66 triliun rupiah atau sebesar 21,82 persen.

Pada tahun 2019, lapangan usaha ini mengalami laju pertumbuhan negatif yaitu sebesar -0,12 persen. Laju pertumbuhan tahun 2019 mengalami perlambatan signifikan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 5,26 persen. Sepanjang tahun 2019, terjadi kemarau panjang dari April sampai November yang menyebabkan kekeringan di hampir seluruh wilayah Kabupaten Blora

CHAPTER IV GROWTH AND SHARE OF GDRP BLORA REGENCY BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into sub-categories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The performance of each section of industry is described below.

4.1. Agriculture, Forestry, and Fishing

Agriculture, Forestry, And Fishing is one of the leading sectors in Blora Regency with the second largest share in the formation of Blora Regency's GRDP, after Mining and and Quarrying. The share of this industry reaches 21.82 percent and is still a hope and a focus in absorbing nearly half of the workforce in Blora Regency.

This industry covers Subcategory of Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting; Subcategory Forestry and Logging; and Subcategory Fishery.

The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing to GRDP in 2019 at current prices reached 5.66 trillion rupiahs or about 21,82 percent.

In 2019, this industry experienced a negative growth rate of -0.12 percent. The growth rate in 2019 experienced a significant slowdown compared to 2018 which reached 5.26 percent. Throughout 2019, there was a long dry season from April to November which caused drought in almost all district of Blora Regency, which resulted in a decline in agricultural productivity, especially in the

sehingga berdampak terhadap penurunan produktivitas pertanian utamanya di triwulan kedua sampai keempat tahun 2019.

second to fourth quarters of 2019.

Tabel 4.1 **Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Blora, 2015–2019**
Table 4.1 **GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing in Blora Regency, 2015–2019**

Karakteristik / Characteristics	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)	4.628,76	4.909,08	5.136,20	5.567,82	5.667,30
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)	3.242,36	3.370,51	3.498,68	3.682,54	3.678,20
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices	28,28	24,53	23,49	22,60	21,82
Laju Pertumbuhan / Growth Rate	2,60	3,95	3,80	5,26	-0,12

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, subkategori Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya.

Kegiatan Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Blora terdiri dari subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; dan subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

Pertambangan dan Penggalian memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Blora. Dimana kontribusi kategori ini terhadap PDRB adhb tahun 2019 mencapai 6,49 triliun rupiah atau sebesar 25,00 persen.

Dalam dua tahun terakhir, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami laju pertumbuhan negatif. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini di tahun 2019 yaitu sebesar -0,38 persen. Laju tersebut

4.2. Mining and Quarrying

Mining and Quarrying divided into 4 subcategory of business among others: Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; Coal and Lignite Mining; Iron Ore Mining; and Other Mining and Quarrying.

Mining and Quarrying in Blora Regency consist of Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; and Other Mining and Quarrying.

Mining and Quarrying has the biggest contribution in Blora Regency GDRP formation. This category contributed to GDRP in 2019 at current prices reached 6,49 trillion rupiahs or about 25,00 percent.

In last two years, Mining and Quarrying experienced a negative growth rate. In 2019, this industry grewed -0,38 percent. The rate has experienced a slight acceleration compared to 2018 which reached -1.31

mengalami sedikit percepatan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai -1,31 persen. Salah satu faktor yang sedikit mempercepat laju pertumbuhan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian di tahun 2019 adalah keberhasilan peningkatan produksi minyak dari hampir dua ratus titik sumur minyak tua di Kabupaten Blora yang peningkatannya mencapai lebih dari 58 ribu barrel.

percent. One of the factors that slightly accelerated the rate of growth of the Mining and Quarrying industry in 2019 was the success of increasing oil production from nearly two hundred old oil wells in Blora District, which increased by more than 58 thousand barrels.

Tabel 4.2 **Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Blora, 2015–2019**
Table 4.2 **GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Mining and Quarrying in Blora Regency, 2015–2019**

Karakteristik / Characteristics	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)	2.301,81	4.660,36	5.360,88	6.570,17	6.495,29
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)	2.008,09	4.412,03	4.762,31	4.699,70	4.681,82
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices	14,06	23,29	24,52	26,67	25,00
Laju Pertumbuhan / Growth Rate	11,35	119,71	7,94	-1,31	-0,38

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

4.3 Industri Pengolahan

Pada kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2019 adalah Industri Makanan dan Minuman. Kontribusinya mencapai 1,46 triliun rupiah atau 56,96 persen terhadap kategori Industri Pengolahan. Kontributor terbesar kedua adalah Industri Pengolahan Tembakau yang berkontribusi sebanyak 0,52 triliun rupiah atau 20,51 persen terhadap kategori ini.

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 1,77 triliun di tahun 2015 menjadi 2,56 triliun di tahun 2019. Dalam lima tahun terakhir, kategori ini selalu mengalami percepatan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan Industri Pengolahan mencapai 7,64 persen.

4.3. Manufacturing

In Manufacturing Industry, the largest contributor in the 2019 is the Food and Beverage Industry. This subcategory contributed about 1,46 trillion rupiahs or 56,96 percent to this category. Then, the Manufacture of Tobacco Products give the second biggest contribution which is about 0,52 trillion rupiahs or 20,51 percent to this category.

In nominal terms, Manufacturing grew from 1,77 trillion rupiahs in 2015 to 2,56 trillion rupiahs in 2019. In the last five years, this category has always experienced an acceleration of the growth rate from year to year. In 2019, the growth rate of Manufacturing reached 7,64 percent..

Tabel
Table

4.3

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Manufacturing in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	1.772,20	1.939,16	2.114,06	2.343,69	2.578,43
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	1.306,21	1.365,57	1.442,21	1.547,11	1.665,27
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	10,83	9,69	9,67	9,51	9,93
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	-0,86	4,54	5,61	7,27	7,64

* *Angka Sementara/ Preliminary Figures*

***Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures*

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 15,52 miliar rupiah atau 0,06 persen terhadap perekonomian Kabupaten Blora pada tahun 2019, meningkat jika dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 14,59 miliar rupiah atau 0,06 persen. Dari kontribusi tersebut, hampir seluruhnya merupakan kontribusi dari subkategori Ketenagalistrikan. Sedangkan laju pertumbuhan pada kategori ini mengalami kecenderungan percepatan sejak tahun 2017 dimana laju pertumbuhan pada 2019 mencapai 6,31 persen.

4.4. Electricity and Gas

Electricity and Gas contributed 15,52 billion rupiahs or about 0.06 percent to economy Blora Regency in 2019, increased when compared to the year 2018 to 14,59 billion rupiahs or about 0,06 percent. From these contribution, almost entirely was contributed by subcategories Electricity. While the rate of growth in this category has tended to accelerate since 2017 where the growth rate in 2019 reached 6.31 percent.

Tabel
Table

4.4

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Electricity and Gas in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	10,80	11,89	13,38	14,59	15,53
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	10,66	11,23	11,62	12,28	13,06
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	2,01	5,35	3,48	5,70	6,31

* *Angka Sementara/ Preliminary Figures*

***Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures*

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kabupaten Blora selama tahun 2019 relatif kecil, hanya 8,77 miliar rupiah atau sebesar 0,03 persen. Namun demikian, lapangan usaha ini mengalami percepatan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari -3,15 di tahun 2018 menjadi 9,75 di tahun 2019.

4.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This industry includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The contribution of this industry to the economy in Blora Regency during the year 2019 is relatively small, only 8,77 billion rupiahs or by 0.03 percent. However, this business field experienced a significant growth acceleration compared to 2018, from -3.15 in 2018 to 9.75 in 2019

Tabel
Table

4.5

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	6,95	7,53	8,02	7,84	8,78
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	6,38	6,55	6,97	6,75	7,41
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	2,25	2,65	6,35	-3,15	9,75

* Angka Sementara / *Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2019, kontribusi Konstruksi mencapai 1,09 triliun rupiah atau sebesar 4,21 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Blora. Sejak 2015, kontribusi Konstruksi selalu mengalami peningkatan.

Sejumlah proyek besar yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2019 seperti

4.6. Construction

In 2019, the contribution of the Construction reached 1,09 trillion rupiahs or 4,21 percent of the total Blora Regency economy. Since 2015, the contribution of construction has always increased.

A number of major projects that have been implemented throughout 2019 such as

pelebaran jalan nasional Rembang-Blora-Cepu, sejumlah perbaikan jalan kabupaten, revitalisasi landmark kota, pembangunan sejumlah jembatan, serta berbagai pembangunan pusat kuliner baru di Kabupaten Blora; secara signifikan telah mendorong pertumbuhan kategori ini. Selain itu, permintaan yang tinggi akan properti juga mendorong peningkatan kontribusi Konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Blora.

Sementara itu, dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kabupaten Blora relatif stabil, yaitu berkisar antara 5 sampai 9 persen setiap tahunnya sejak 2015. Adapun laju pertumbuhan tahun 2019 mengalami sedikit percepatan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 5,69 di tahun 2018 menjadi 6,48 di tahun 2019.

the widening of the Rembang-Blora-Cepu national road, a number of district road improvements, revitalization of city landmarks, the construction of a number of bridges, as well as the construction of new culinary centers in Blora Regency; has significantly driven the growth of this category. In addition, the high demand for property also encourages an increase in Construction's contribution to the Blora Regency's GRDP.

Meanwhile, with calculations based on constant 2010 prices, the rate of construction growth in Blora Regency has been relatively stable, ranging from 5 to 9 percent annually since 2015. The growth rate in 2019 experienced a slight acceleration compared to 2018, from 5.69 in 2018 to 6.48 in 2019.

Tabel 4.6 Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Konstruksi di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Construction in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	720,69	796,29	889,97	988,96	1.094,41
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	551,44	593,72	643,23	679,85	723,88
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	4,40	3,98	4,07	4,01	4,21
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	7,34	7,67	8,34	5,69	6,48

* Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama lima tahun terakhir, memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu antara 14 sampai 17 persen bagi perekonomian Kabupaten Blora.

Pada tahun 2019, kontribusi kategori ini

4.7. Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

Over the past five years, Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles, and Motorcycles contributed substantially to economy of Blora Regency which shared 14 until 17 percent.

In 2019, the contribution of this

mencapai 3,99 triliun rupiah atau sekitar 15,39 persen. Sedangkan laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor selalu positif selama periode 2015-2019. Adapun dalam dua tahun terakhir, laju pertumbuhan kategori ini naik dari 7,81 di tahun 2018 menjadi 8,03 di tahun 2019.

category reached 3,99 trillion rupiahs, or about 15,39 percent. Meanwhile, the economic growth of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles always positive during 2015-2019 period. However in last two years, its growth faster from 7,81 in 2018 to 8,03 in 2019.

Tabel
Table

4.7

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	2.696,05	3.029,92	3.259,13	3.607,29	3.997,43
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	2.337,15	2.521,34	2.643,89	2.850,49	3.079,28
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	16,47	15,14	14,91	14,64	15,39
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	5,88	7,88	4,86	7,81	8,03

* Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan mencapai 660,27 miliar rupiah atau sekitar 2,54 persen terhadap PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2019.

Laju pertumbuhan di kategori ini cukup stabil dalam lima tahun terakhir, di mana laju pertumbuhan di tahun 2019 mencapai 8,75. Percepatan tersebut dipengaruhi oleh pembangunan sejumlah sarana dan prasarana transportasi seperti peningkatan jalan nasional Rembang-Blora-Cepu, peningkatan jalan provinsi Purwodadi-Blora di ruas Wirosari, serta kehadiran KA Sancaka Utara relasi Surabaya-Yogyakarta via Cepu.

4.8. Transportation and Storage

Contribution of Transportation and Storage reached 660,27 billion rupiahs or about 2,54 percent to Blora Regency GRDP in 2019.

The growth rate in this category is quite stable in the last five years, where the growth rate in 2019 reached 8.75. The acceleration was influenced by the construction of a number of transportation facilities and infrastructure such as the improvement of the Rembang-Blora-Cepu national road, the improvement of the Purwodadi-Blora provincial road in the Wirosari section, and the presence of the KA Sancaka Utara relate Surabaya-Yogyakarta via Cepu.

**Tabel
Table**

4.8

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Transportation and Storage in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / Characteristics	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	468,23	512,15	549,35	594,83	660,28
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	411,53	445,80	467,44	502,17	546,11
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	2,86	2,56	2,51	2,41	2,54
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	7,91	8,33	4,85	7,43	8,75

* **Angka Sementara/ Preliminary Figures**

****Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures**

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2019, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Blora sebesar 867,54 miliar rupiah atau 3,34 persen.

Laju pertumbuhan di kategori ini mencapai 13,09 persen pada tahun 2019. Laju pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Blora dari seluruh kategori. Sejumlah pembangunan pusat kuliner baru seperti Pusat Kuliner Koplakan dan Angkringan Seso, serta semakin merebaknya jasa Grabfood di Kabupaten Blora ditengarai turut mendorong percepatan dalam pertumbuhan kategori ini. Selain itu, dengan diluncurkannya slogan “Dolan Blora” oleh Pemerintah Kabupaten Blora, cukup besar pengaruhnya terhadap sejumlah kebijakan yang memicu perkembangan lapangan usaha ini terutama dalam menopang aktivitas pariwisata di Kabupaten Blora.

4.9. Accomodation and Food Service Activities

In 2019, the Accomodation and Food Service Activities contributes to GDRP of Blora Regency at 867,54 billion rupiahs or 3,34 percent.

The growth rate in this category reached 13.09 percent in 2019. This growth rate is the highest growth rate in Blora Regency of all categories. A number of new culinary center developments such as the Koplakan and Angkringan Seso Culinary Centers, and the increasingly widespread Grabfood services in Blora Regency, are believed to have contributed to accelerating the growth of this category. In addition, with the launching of the slogan "Dolan Blora" by the Blora Regency Government, its influence on a number of policies has triggered the development of this business field, especially in supporting tourism activities in Blora Regency.

Tabel
Table

4.9

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Accomodation and Food Service Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	576,71	641,87	690,01	755,33	867,55
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	487,20	514,64	547,46	592,77	670,33
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	3,52	3,21	3,16	3,07	3,34
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	7,33	5,63	6,38	8,28	13,09

* **Angka Sementara/ Preliminary Figures**

****Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures**

4.10 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan lapangan usaha ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kabupaten Blora selama tahun 2015-2019 relatif stabil di kisaran 1 persen.

Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, yaitu sebesar 8,17 persen di tahun 2015 hingga menjadi 13,44 persen di tahun 2018, selanjutnya sedikit melambat menjadi 10,88 persen di tahun 2019. Namun, laju pertumbuhan di 2019 masih merupakan laju pertumbuhan tercepat kedua dari seluruh kategori. Peningkatan penggunaan internet termasuk untuk transaksi *online* memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan cepat kategori Informasi dan Komunikasi.

4.10 Information and Communication

The Information and Communication has a role to support activity in every economic field. In the era of globalization, the role of this industry is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The contributed of this industry for the economy in Blora Regency during 2015-2019 is relatively stable, in the range of 1 percent.

While the rate of growth showed fluctuating movements, which amounted to 8.17 percent in 2015 to 13.44 percent in 2018, then slowed slightly to 10.88 percent in 2019. However, the growth rate in 2019 is still the second fastest growth rate of all categories. Increased use of the internet including for online transactions has a major influence in the rapid growth of the Information and Communication category

**Tabel
Table**

4.10

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Information and Communication in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	179,21	191,60	225,01	255,21	286,05
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	197,62	210,30	237,17	269,05	298,33
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	1,09	0,96	1,03	1,04	1,10
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	8,17	6,41	12,78	13,44	10,88

* **Angka Sementara/ Preliminary Figures**

****Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures**

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari empat subkategori, antara lain Jasa Perantara Keuangan; Asuransi dan Dana Pensiun; Jasa Keuangan Lainnya; dan Jasa Penunjang Keuangan. Selama tahun 2015-2019, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Blora cenderung stabil di kisaran 4 sampai 8 persen. Sedangkan laju pertumbuhan lapangan usaha ini pada tahun 2019 mencapai 5,22 persen.

4.11 Financial and Insurance Activities

The Financial and Insurance activities consists of four subcategories, including of Financial Intermediary Service, Insurance and Pension Funds, Other Financial Services; and Financial Supporting Services. During 2015-2019, its contribution to the Blora Regency economy tended to be stable at around 4 sampai 8 percent. Meanwhile, the growth rate of this industry in 2019 reached 5,22 percent.

**Tabel
Table**

4.11

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Financial and Insurance Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	540,80	599,45	656,52	709,60	758,93
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	408,23	439,20	461,50	481,83	506,97
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	3,30	3,00	3,00	2,88	2,92
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	7,74	7,59	5,08	4,41	5,22

* **Angka Sementara/ Preliminary Figures**

****Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures**

4.12 Real Estat

Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kabupaten Blora dengan peranan sekitar 1 persen pada periode tahun 2015-2019. Kontribusi lapangan usaha ini di tahun 2019 sebesar 316 miliar rupiah atau sebesar 1,22 persen dari PDRB adhb Kabupaten Blora. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini sebesar 6,55 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 5,62 persen.

4.12 Real Estate Activities

Real Estate Activities gives a relatively fixed contribution for Blora Regency GRDP with a role of about 1 percent in 2015-2019 period. Contribution of this industry in the year 2019 amounted to 316 billion rupiah or about 1,22 percent of Blora Regency's GDRP at current cost. The economic growth of this industry amounted to 6,55 percent, higher than the previous years, amounted to 5,62 percent.

**Tabel
Table**

4.12

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estat di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Real Estate Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / Characteristics	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)	228,93	246,31	266,39	289,60	316,07
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)	204,63	216,32	228,18	241,00	256,78
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices	1,40	1,23	1,22	1,18	1,22
Laju Pertumbuhan / Growth Rate	6,94	5,71	5,48	5,62	6,55

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,3 persen untuk tahun 2015-2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dalam perekonomian Kabupaten Blora. Meskipun demikian, Jasa Perusahaan tumbuh cepat di tahun 2019 ini dimana laju pertumbuhannya mencapai 10,76 persen

4.13 Business Activities

The contribution of the Business Activities has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0,3 percent for 2015-2019. This condition shows that the role of this category is relatively small in Blora Regency's economy. Nevertheless, this Business Activities are growing fast in 2019 where the growth rate reaches 10.76 percent.

Tabel
Table

4.13

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Business Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	51,36	57,23	64,87	71,85	82,22
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	40,73	43,65	47,71	51,28	56,80
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	0,31	0,29	0,30	0,29	0,32
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	8,06	7,17	9,32	7,48	10,76

* *Angka Sementara/ Preliminary Figures*

***Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures*

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Kontribusi kategori ini relatif stabil dalam lima tahun terakhir, dimana kategori ini berkontribusi sebesar 3,05 persen di tahun 2019 dengan laju pertumbuhan sebesar 3,82 persen.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This industry includes governmental activities, which are generally undertaken by public administration, as well as legal and judicial translations relating to the courts and according to the rules. The contribution of this category is relatively stable in the last five years, where this category contributed 3.05 percent in 2019 with a growth rate of 3.82 percent.

Tabel
Table

4.14

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Public Administration and Defence Compulsory Social Security in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	627,17	683,56	719,85	752,83	792,00
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	479,62	495,88	506,18	522,93	542,90
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	3,83	3,42	3,29	3,06	3,05
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	5,94	3,39	2,08	3,31	3,82

* *Angka Sementara/ Preliminary Figures*

***Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures*

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2019, Jasa Pendidikan menyumbang sebesar 6,11 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Blora. Kontribusinya meningkat dari 1,04 triliun rupiah pada tahun 2015 menjadi 1,58 triliun rupiah pada tahun 2019. Tren pertumbuhan kategori ini selalu positif dan mengalami percepatan dari tahun ke tahun dalam lima tahun terakhir, dimana laju pertumbuhan 2019 mencapai 8,29 persen.

4.15 Education

In 2019, Education accounted for 6,11 percent of the total Blora Regency economy. Its contribution increased from 1,04 trillion rupiahs in 2015 to 1,58 trillion rupiahs in 2019. The growth trend in this category is always positive and has accelerated from year to year in the last five years, where the rate of growth in 2019 reached 8.29 percent

**Tabel
Table**

4.15

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Pendidikan di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Education in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / Characteristics	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)	1.042,91	1.150,05	1.281,95	1.410,50	1.587,47
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)	770,59	817,31	876,09	940,06	1.017,99
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices	6,37	5,75	5,86	5,73	6,11
Laju Pertumbuhan / Growth Rate	5,67	6,06	7,19	7,30	8,29

* Angka Sementara/ Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2019, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Blora sebesar 0,89 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 6,82 persen di tahun 2019.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite wide ranging. In 2019, its contribution to the economy of Blora Regency was 0.89 percent with a growth rate of 6.82 percent in 2019.

Tabel
Table

4.16

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	161,26	174,35	191,02	209,55	230,59
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	123,23	131,33	141,66	153,27	163,72
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	0,99	0,87	0,87	0,85	0,89
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	7,07	6,58	7,86	8,20	6,82

* **Angka Sementara/ Preliminary Figures**

****Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures**

4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Blora tahun 2019 relatif kecil yaitu 539 miliar rupiah. Kontribusinya sejak 2015-2019 relatif stabil di kisaran 2 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan semakin cepat dari tahun ke tahun dimana laju pertumbuhan tahun 2019 mencapai 9,73 persen.

4.17 Other Services Activities

Other Services Contribution to the economy of Blora Regency in 2019 is relatively small that is 539 billion rupiahs. Its contribution since 2015-2019 is relatively stable in the range of 2 percent. While the rate of growth is always positive and accelerating from year to year where the growth rate in 2019 reached 9.73 percent.

Tabel
Table

4.17

Nilai PDRB, Distribusi Persentase, dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Lainnya di Kabupaten Blora, 2015–2019
GDRP Value, Percentage Distribution, and Growth Rate of Other Services Activities in Blora Regency, 2015–2019

Karakteristik / <i>Characteristics</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at Current Market Prices (billion rupiahs)</i>	354,50	400,14	439,20	487,74	539,12
Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah) / <i>GRDP Value at 2010 Constant Market Prices (billion rupiahs)</i>	296,92	319,28	344,34	376,65	413,29
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Percentage Distribution of GDRP at Current Market Prices</i>	2,17	2,00	2,01	1,98	2,08
Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i>	4,04	7,53	7,85	9,38	9,73

* **Angka Sementara/ Preliminary Figures**

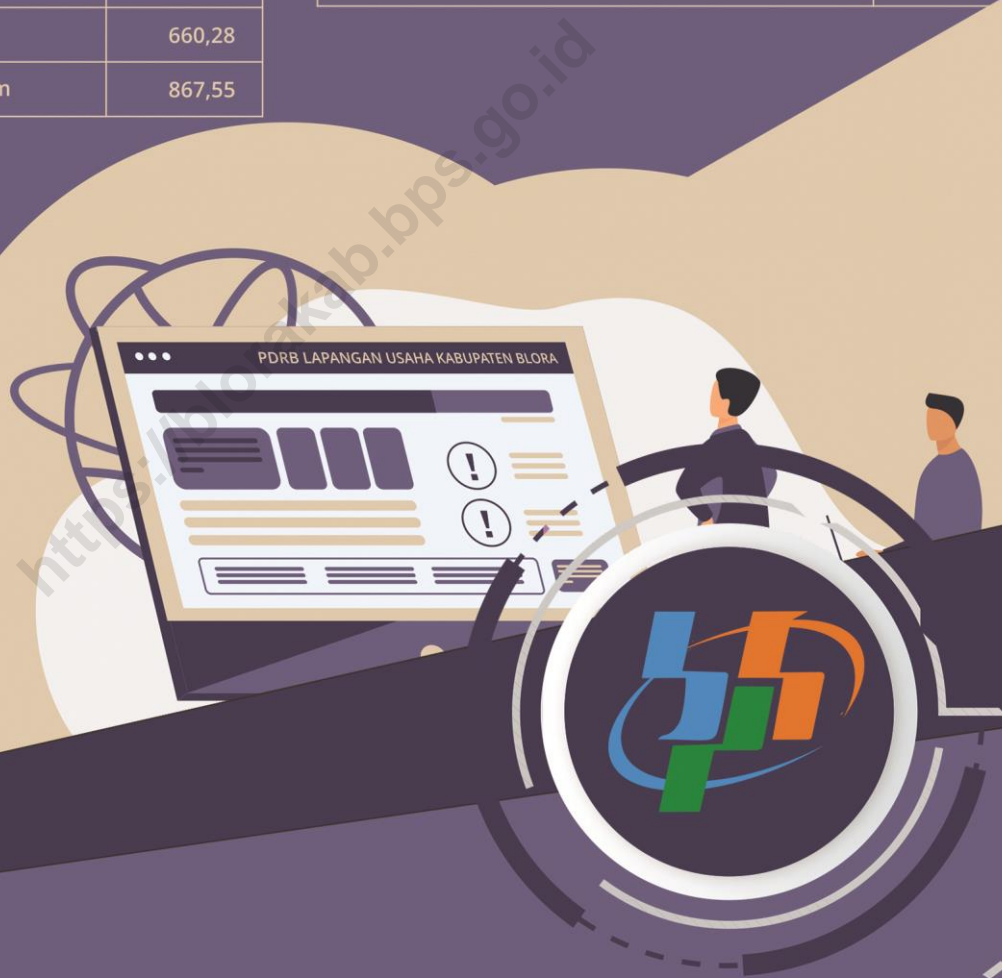
****Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures**



PDRB ADHB 2019 :
RP 25.977,45 M

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.667,30
Pertambangan dan Penggalian	6.495,29
Industri Pengolahan	2.578,43
Pengadaan Listrik dan Gas	15,53
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,78
Konstruksi	1.094,41
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.997,43
Transportasi dan Pergudangan	660,28
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	867,55

Informasi dan Komunikasi	286,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	758,93
Real Estat	316,07
Jasa Perusahaan	82,22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	792,00
Jasa Pendidikan	1.587,47
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	230,59
Jasa Lainnya	539,12



vector by : freepik.com

LAMPIRAN
Appendix

Tabel
Table

1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015–2019
Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4.628,76	4.909,08	5.136,20	5.567,82	5.667,30
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2.301,81	4.660,36	5.360,88	6.570,17	6.495,29
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.772,20	1.939,16	2.114,06	2.343,69	2.578,43
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	10,80	11,89	13,38	14,59	15,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,95	7,53	8,02	7,84	8,78
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	720,69	796,29	889,97	988,96	1.094,41
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.696,05	3.029,92	3.259,13	3.607,29	3.997,43
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	468,23	512,15	549,35	594,83	660,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	576,71	641,87	690,01	755,33	867,55
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	179,21	191,60	225,01	255,21	286,05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	540,80	599,45	656,52	709,60	758,93
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	228,93	246,31	266,39	289,60	316,07
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	51,36	57,23	64,87	71,85	82,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	627,17	683,56	719,85	752,83	792,00
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.042,91	1.150,05	1.281,95	1.410,50	1.587,47
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	161,26	174,35	191,02	209,55	230,59
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	354,50	400,14	439,20	487,74	539,12
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		16.368,35	20.010,95	21.865,83	24.637,40	25.977,45

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table

2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015–2019
Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3.242,36	3.370,51	3.498,68	3.682,54	3.678,20
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2.008,09	4.412,03	4.762,31	4.699,70	4.681,82
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.306,21	1.365,57	1.442,21	1.547,11	1.665,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	10,66	11,23	11,62	12,28	13,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,38	6,55	6,97	6,75	7,41
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	551,44	593,72	643,23	679,85	723,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.337,15	2.521,34	2.643,89	2.850,49	3.079,28
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	411,53	445,80	467,44	502,17	546,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	487,20	514,64	547,46	592,77	670,33
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	197,62	210,30	237,17	269,05	298,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	408,23	439,20	461,50	481,83	506,97
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	204,63	216,32	228,18	241,00	256,78
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	40,73	43,65	47,71	51,28	56,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	479,62	495,88	506,18	522,93	542,90
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	770,59	817,31	876,09	940,06	1.017,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	123,23	131,33	141,66	153,27	163,72
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	296,92	319,28	344,34	376,65	413,29
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		12.882,59	15.914,66	16.866,64	17.609,72	18.322,13

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table

3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015–2019
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	28,28	24,53	23,49	22,60	21,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	14,06	23,29	24,52	26,67	25,00
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	10,83	9,69	9,67	9,51	9,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,40	3,98	4,07	4,01	4,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	16,47	15,14	14,91	14,64	15,39
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,86	2,56	2,51	2,41	2,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,52	3,21	3,16	3,07	3,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,09	0,96	1,03	1,04	1,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,30	3,00	3,00	2,88	2,92
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,40	1,23	1,22	1,18	1,22
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,31	0,29	0,30	0,29	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,83	3,42	3,29	3,06	3,05
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,37	5,75	5,86	5,73	6,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,99	0,87	0,87	0,85	0,89
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,17	2,00	2,01	1,98	2,08
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table

4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015–2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,60	3,95	3,80	5,26	-0,12
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	11,35	119,71	7,94	-1,31	-0,38
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-0,86	4,54	5,61	7,27	7,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2,01	5,35	3,48	5,70	6,31
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,25	2,65	6,35	-3,15	9,75
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,34	7,67	8,34	5,69	6,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,88	7,88	4,86	7,81	8,03
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,91	8,33	4,85	7,43	8,75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,33	5,63	6,38	8,28	13,09
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	8,17	6,41	12,78	13,44	10,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,74	7,59	5,08	4,41	5,22
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,94	5,71	5,48	5,62	6,55
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,06	7,17	9,32	7,48	10,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,94	3,39	2,08	3,31	3,82
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,67	6,06	7,19	7,30	8,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,07	6,58	7,86	8,20	6,82
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,04	7,53	7,85	9,38	9,73
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,36	23,54	5,98	4,41	4,05

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table

5

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019
Trend of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	103,46	107,55	111,64	117,51	117,37
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	142,33	312,73	337,55	333,12	331,85
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	133,36	139,42	147,24	157,95	170,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	142,14	149,74	154,95	163,78	174,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	114,53	117,56	125,02	121,08	132,89
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	132,03	142,15	154,00	162,77	173,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	130,12	140,37	147,19	158,70	171,43
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	144,15	156,16	163,74	175,90	191,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	133,43	140,95	149,94	162,34	183,59
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	164,20	174,74	197,07	223,55	247,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	130,14	140,01	147,12	153,60	161,62
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	141,93	150,03	158,26	167,15	178,10
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	160,26	171,74	187,74	201,78	223,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	112,44	116,25	118,67	122,59	127,27
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	190,17	201,70	216,21	232,00	251,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	155,39	165,61	178,64	193,28	206,45
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	127,58	137,18	147,95	161,83	177,58
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		126,93	156,81	166,19	173,51	180,53

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table

6

Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency by industry, 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	142,76	145,65	146,80	151,20	154,08
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	114,63	105,63	112,57	139,80	138,73
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	135,67	142,00	146,59	151,49	154,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	101,34	105,88	115,15	118,79	118,91
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	108,81	114,82	115,10	116,08	118,45
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	130,69	134,12	138,36	145,47	151,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	115,36	120,17	123,27	126,55	129,82
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	113,78	114,88	117,52	118,45	120,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	118,37	124,72	126,04	127,43	129,42
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	90,69	91,11	94,87	94,86	95,89
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	132,47	136,49	142,26	147,27	149,70
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	111,87	113,87	116,74	120,17	123,09
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	126,11	131,13	135,97	140,12	144,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	130,76	137,85	142,21	143,96	145,88
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	135,34	140,71	146,32	150,04	155,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	130,86	132,75	134,85	136,72	140,85
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	119,39	125,33	127,55	129,49	130,45
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		127,06	125,74	129,64	139,91	141,78

* Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel
Table

7

Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019
Implicit Rate of Gross Regional Domestic Product of Blora Regency by industry, 2015–2019

Lapangan Usaha/ Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	7,30	2,02	0,79	2,99	1,91
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-6,71	-7,85	6,57	24,19	-0,76
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,97	4,67	3,23	3,34	2,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4,85	4,49	8,75	3,16	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4,77	5,53	0,24	0,85	2,04
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,42	2,62	3,16	5,14	3,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,68	4,17	2,58	2,66	2,58
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,40	0,97	2,30	0,79	2,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,20	5,36	1,06	1,10	1,57
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-0,33	0,47	4,13	-0,02	1,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,11	3,03	4,23	3,52	1,65
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,43	1,78	2,53	2,93	2,43
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,80	3,98	3,69	3,05	3,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,18	5,42	3,16	1,23	1,33
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,56	3,97	3,99	2,54	3,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,46	1,44	1,58	1,39	3,02
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,08	4,97	1,77	1,53	0,73
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		2,87	-1,04	3,10	7,92	1,34

* Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BLORA**

BPS-Statistics of Blora Regency

Jalan Rajawali Nomor 12 Blora; Telp. (0296) 531191;

E-mail: bps3316@bps.go.id Homepage: <http://blorakab.bps.go.id>